

Analisis Kesiapan Mahasiswa Kearsipan dalam Memasuki Dunia Kerja: Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Praktikum, dan Motivasi

I N T I S A R I

Kesiapan kerja lulusan program studi kearsipan menjadi perhatian penting dalam menjawab tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja harus dipersiapkan sejak di jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa kearsipan dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif, serta menerapkan metode survei dengan kuesioner skala Likert dalam pengumpulan data. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling/SEM*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kearsipan, pengalaman praktikum, dan motivasi bekerja berperan dalam kesiapan bekerja di bidang kearsipan. Motivasi bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara pendidikan kearsipan tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja tetapi juga terhadap motivasi bekerja. Sebaliknya, pengalaman praktikum tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan kerja, namun berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi bekerja di bidang kearsipan.

A B S T R A C T

The work readiness of graduates of the archival study program is an important concern in responding to the challenges of an increasingly competitive world of work. Students' readiness to enter the workforce must be prepared from the educational stage. This study aims to analyze the factors influencing archival students' readiness for the professional world. This study uses an associative quantitative research design, and applies a survey method with a Likert scale questionnaire in data collection. The sample was determined using a simple

PENULIS

**Kurniatun
Ully Isnaeni Effendi
Heri Santosa**

*Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD",
Universitas Gadjah Mada,
Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta, Indonesia*
kurniatun018@gmail.com
ullyeffendi@ugm.ac.id
herisantosa@ugm.ac.id

KATA KUNCI

kearsipan, kesiapan bekerja, motivasi bekerja pendidikan kearsipan, pengalaman praktikum.

KEY WORDS

archives, job readiness, work motivation, archival education, internship experience.

random sampling technique. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that archival education, internship experience, and work motivation play a role in students' readiness to work in the archival field. Work motivation has a significant impact on job readiness, while archival education not only significantly affects job readiness but also influences work motivation. In contrast, internship experience does not have a direct significant effect on job readiness but significantly contributes to increasing work motivation in the archival field.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profesi arsiparis melibatkan berbagai aspek penting dalam manajemen, pelestarian, dan aksesibilitas arsip, yang sangat krusial untuk akuntabilitas dan memori budaya. Tugas utama seorang arsiparis yaitu melakukan pengelolaan arsip dari seluruh tahapan mulai dari pembuatan, penggunaan, penyimpanan, hingga penyusutan arsip, yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (Triana & Putra, 2024). Seiring dengan berjalannya waktu, peran arsiparis telah mengalami perubahan yang signifikan karena kemajuan teknologi digital. Arsiparis dituntut untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola arsip elektronik dan memanfaatkan teknologi digital untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi proses manajemen arsip (Rahmadanty et al., 2023.)

Profesi dalam kearsipan cukup beragam. Istilah arsiparis, petugas arsip, pranata kearsipan, atau sebutan lainnya

digunakan di Indonesia. Sementara itu, *archivists* dan *records manager* merupakan profesi di bidang kearsipan yang dikenal luas di dunia. Secara spesifik, arsiparis dalam konteks penelitian ini merujuk pada seorang profesional yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan, pelestarian, dan pengorganisasian arsip. Dalam konteks kontemporer, peran arsiparis semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perubahan ini mencerminkan sifat dinamis dalam manajemen informasi di era digital yang terus berkembang. Selain itu, arsiparis juga memiliki peran penting dalam teknik pelestarian, dengan menerapkan berbagai metode konservasi arsip, seperti digitalisasi dan pengendalian iklim guna menjaga keutuhan arsip fisik (Betancur Roldán, 2024). Upaya pelestarian ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan degradasi material serta kebutuhan akan aksesibilitas yang lebih luas di era digital.

Arsiparis harus memperhatikan aspek kepatuhan hukum dan etis dalam menjalankan tugasnya. Mereka dihadapkan pada tantangan dalam menavigasi berbagai kerangka hukum serta pertimbangan etis yang berkaitan dengan privasi dan akses informasi. Secara historis, peran arsiparis telah mengalami transformasi yang signifikan. Awalnya, praktik pengarsipan lebih berorientasi pada sistem birokrasi yang berkembang sejak masa kolonial, di mana arsip lebih difokuskan pada dokumentasi administratif. Namun, dengan kemajuan teknologi, pendekatan pengelolaan arsip mengalami perubahan yang substansial, yaitu mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek manajemen arsip (Betancur Roldán, 2024). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai teknologi informasi serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan digital menjadi suatu keharusan bagi para arsiparis di masa kini dan mendatang. Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, banyak arsiparis memiliki latar belakang pendidikan formal dalam ilmu kearsipan atau bidang terkait, yang kemudian diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan standar industri (Ningrum, 2024). Mereka juga memastikan bahwa dokumen dikelola secara efisien dengan menerapkan sistem

yang meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan (Lestari et al., 2024). Arsiparis lebih berfokus pada pengumpulan, pengawasan, dan penyajian arsip yang memiliki nilai historis atau kepentingan informasi bagi organisasi. Selain itu, arsiparis juga berperan dalam menyediakan akses bagi peneliti dan masyarakat umum terhadap informasi arsip yang diperlukan (Lestari et al., 2024).

Manajemen arsip dinamis, yang juga dikenal dengan manajemen rekod, merupakan pengelolaan rekod secara sistematis sepanjang siklus hidupnya, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem, serta prosedur guna mengoptimalkan penyimpanan, pengelolaan, dan aksesibilitas. Manajemen arsip juga mencakup pembuatan, pemeliharaan, penggunaan, dan pemusnahan arsip, yang bertujuan untuk mengelola arsip dengan biaya serendah mungkin (Guijo, 2024). Tujuannya adalah untuk menjamin keaslian, kerahasiaan, serta tata kelola informasi yang efektif dalam suatu organisasi (Rosiana et al., 2024).

Arsiparis perlu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan bekerja dengan cermat untuk memastikan bahwa arsip dapat diakses dan dilestarikan dengan baik. Selain itu, arsiparis sering bekerja

sama dengan pendidik dan anggota masyarakat untuk mengintegrasikan materi arsip dalam program pendidikan, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan publik dengan sejarah dan budaya (R. Buchanan & Luke, 2023). Pengembangan profesional juga menjadi bagian integral dari profesi ini, di mana pelatihan berkelanjutan dan partisipasi dalam program kepemimpinan, seperti *Archives Leadership Institute*, sangat penting untuk menunjang pertumbuhan karier arsiparis serta kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dalam bidang ini (Soyka, 2022). Namun, profesi ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, misalnya banyak institusi menghadapi kekurangan arsiparis yang profesional. Hal ini mengakibatkan khazanah arsip menjadi tidak teratur dan pengelolaan yang kurang efisien (Hernawati et al., 2022). Selain itu, arsiparis juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, mengingat cepatnya perubahan teknologi yang mengharuskan arsiparis untuk selalu memperbarui keterampilan dan metodologi agar efektif dalam melaksanakan tugasnya (Magier & Posokhov, 2022). Tantangan dalam komunikasi dan pengelolaan informasi dapat memengaruhi efektivitas fungsi profesional arsip seperti *archivist* dan *records manager*, hingga arsiparis,

pengelola arsip dan profesi lainnya, sehingga kerja sama yang baik menjadi kunci dalam menjalankan peran masing-masing secara optimal (Lestari et al., 2024).

Dalam rangka mempersiapkan arsiparis yang profesional, pemerintah melalui beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia membuka program studi kearsipan baik jenjang diploma tiga (D3) maupun diploma empat (D4). Beberapa faktor utama memengaruhi kesiapan mahasiswa kearsipan untuk memasuki dunia kerja, yang dapat dibagi ke dalam elemen-elemen internal dan eksternal, serta keterampilan dan kompetensi spesifik yang diperlukan dalam profesi arsiparis. Faktor internal mencakup efikasi diri dan motivasi intrinsik. Efikasi diri, atau kepercayaan pada kemampuan diri, memainkan peran penting dalam kesiapan karier. Mahasiswa kearsipan yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencari pengalaman kerja yang relevan dan mengejar peluang pengembangan karier, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja (Rachmawati et al., 2024). Selain itu, motivasi intrinsik yang didorong oleh minat pribadi dan karakteristik kepribadian individu juga sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih studi arsip dan komitmen mereka terhadap profesi ini.

Mereka yang memiliki ketertarikan dan kecintaan yang mendalam terhadap bidang ini cenderung menunjukkan dedikasi dan ketekunan yang lebih tinggi dalam perjalanan akademik dan profesional mereka (Ng et al., 2022).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti pelatihan kerja, magang, dan jaringan profesional juga berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa. Pengalaman praktis yang diperoleh melalui magang dan pekerjaan paruh waktu sangat penting, karena memberikan mahasiswa wawasan berharga terhadap lingkungan profesional dan membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam situasi dunia nyata. Pengalaman langsung ini meningkatkan kejelasan karier dan kepuasan, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih jelas tentang peran mereka di masa depan (Akos et al., 2022). Selain itu, membangun jaringan profesional yang kuat sangat diperlukan untuk kesuksesan karier. Jaringan memungkinkan mahasiswa mengakses peluang pekerjaan, bimbingan, dan wawasan industri yang berharga, semuanya berkontribusi pada kesiapan mereka untuk bertransisi dari dunia akademik ke dunia kerja (Rachmawati et al., 2024). Dengan demikian, faktor-faktor internal dan eksternal ini bekerja bersama untuk membentuk kesiapan menyeluruh mahasiswa arsip dalam memasuki karier profesional mereka.

Kesiapan mahasiswa kearsipan untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk atribut pribadi, pengalaman praktis, dan pengembangan *soft skill*. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa agar lebih baik dalam menghadapi tantangan karier masa depan mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja adalah atribut pribadi, seperti kedewasaan dan keadaan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedewasaan mahasiswa dan stabilitas emosional mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mereka untuk bekerja (Sultoni et al., 2023). Selain itu, upaya pengembangan diri yang berkelanjutan juga merupakan faktor penting, di mana inisiatif untuk terus mengembangkan diri secara pribadi dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional (Sultoni et al., 2023).

Selain atribut pribadi, pengalaman praktis memainkan peran besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Partisipasi dalam program magang telah terbukti memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja, dengan korelasi yang signifikan antara pengalaman magang dan tingkat kesiapan mahasiswa (Putri et al., 2023). Di samping itu, keterlibatan dalam kegiatan organisasi juga berperan penting

dalam menumbuhkan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja, seperti kepemimpinan dan manajemen waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja (Auliya, 2023).

Namun, pengalaman praktis saja tidak cukup tanpa pengembangan *soft skill*. Keterampilan seperti kerja tim, kreativitas, dan kepemimpinan sangat penting untuk kesiapan kerja, sementara keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah juga berperan, meskipun pada tingkat yang lebih rendah (Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan vokasi harus mengintegrasikan pelatihan *soft skill* untuk memastikan keselarasan dengan tuntutan industri, mengingat keterampilan ini semakin dicari oleh perusahaan. Sebaliknya, beberapa pihak berpendapat bahwa terlalu banyak fokus pada *hard skill* dapat menyebabkan kesenjangan dalam kesiapan kerja, karena banyak lulusan yang kesulitan memenuhi persyaratan *soft skill* di tempat kerja. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang seimbang, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga *soft skill* yang esensial untuk sukses di dunia profesional.

Program Studi Diploma Empat Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi (D4 PARI) Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan pionir pendidikan tinggi di bidang kearsipan di

Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam arsip digital, arsip konvensional, pengelolaan, preservasi, dan pemanfaatan arsip sebagai sumber informasi. Kurikulumnya dirancang dengan mempertimbangkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) level 6 serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pakar internasional. Program ini memiliki jaringan kerja sama luas dengan lembaga dalam dan luar negeri, seperti *International Council on Archives (ICA)*, *National Archives of Singapore*, dan Monash University, serta didukung oleh alumni yang tersebar di sektor pemerintahan dan swasta. Lulusannya memiliki prospek karier di berbagai institusi, termasuk lembaga kearsipan nasional dan daerah, kementerian, BUMN, perbankan, serta perusahaan swasta seperti Tempo dan Kompas Gramedia. Sebagai lokus penelitian, D4 PARI UGM menjadi tempat strategis untuk mengkaji kesiapan kerja mahasiswa, mengingat relevansi program studinya dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kearsipan. Dilansir dari laman resmi UGM, program ini telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan industri dan memiliki jaringan alumni yang luas dalam mendukung pengembangan studi (<https://dbsmb.sv.ugm.ac.id/program->

studi-pengelolaan-arsip-dan-rekaman-informasi/).

Penelitian terdahulu oleh Buchanan et al (2023) menekankan pentingnya keterlibatan kolektif mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan teknis di bidang pengarsipan, sementara penelitian oleh Vannes & Muslim Lhaksmana (2024) menunjukkan bahwa *tracer study* yang dilakukan setelah kelulusan kurang memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, sehingga diperlukan metode prediktif kesiapan kerja sebelum mereka lulus. Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik membahas faktor-faktor kesiapan kerja mahasiswa arsiparis saat masih dalam masa studi, terutama dari aspek pendidikan kearsipan, pengalaman praktikum, dan motivasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi *gap* tersebut dengan menganalisis kesiapan kerja mahasiswa D4 PARI Sekolah Vokasi UGM secara kuantitatif guna memberikan wawasan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas kurikulum dan program praktikum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kerangka Pemikiran

Studi ini mengajukan model konseptual sebagai kerangka pemikiran penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan bekerja

secara umum. yaitu pendidikan (Nada & Ubaidillah, 2024), pengalaman praktikum (Setyawan et al., 2024), dan motivasi bekerja (Fauzan et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, kesiapan bekerja mengacu pada kesiapan bekerja di bidang kearsipan sebagai variabel endogen (Y), pendidikan mengacu pada pendidikan formal di bidang kearsipan sebagai variabel eksogen (X1), pengalaman praktikum mengacu pada pengalaman praktik kearsipan sebagai variabel eksogen (X2), dan motivasi bekerja mengacu pada motivasi bekerja di bidang kearsipan sebagai variabel *intervening* (X3). Adapun model konseptual disajikan pada Gambar 1.

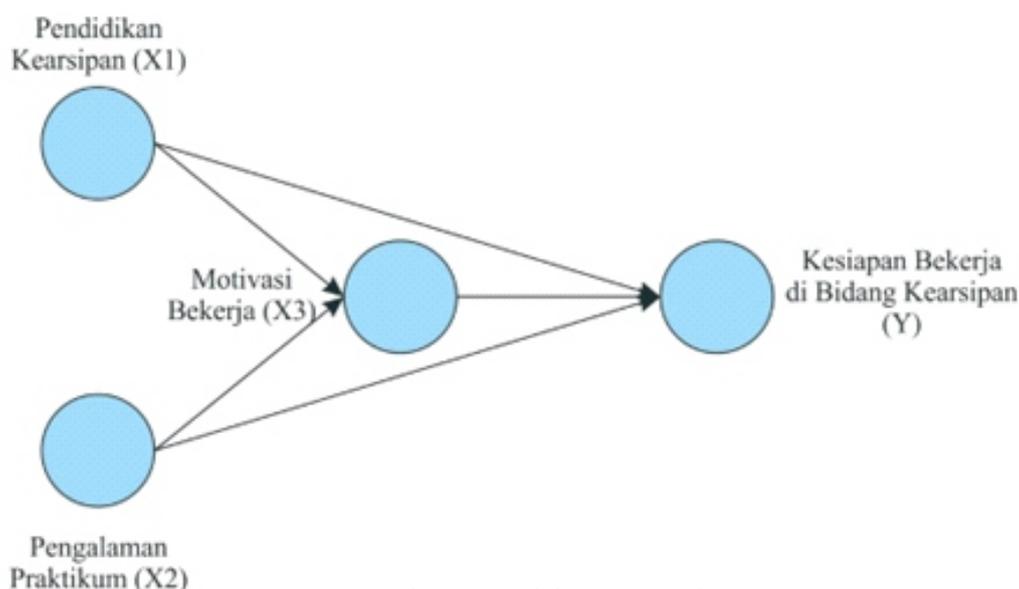
Model konseptual tersebut kemudian menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan kearsipan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja di bidang kearsipan (Y).

H2: Pengalaman praktikum (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja di bidang kearsipan (Y).

H3: Motivasi bekerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja di bidang kearsipan (Y).

H4: Pendidikan kearsipan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi bekerja di bidang kearsipan (X3).



Gambar 1. Model Konseptual
Sumber: Rancangan peneliti, 2025.

H5: Pengalaman praktikum (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi bekerja di bidang kearsipan (X3).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan serta analisis data numerik secara terstruktur guna menguji hipotesis, mengungkap pola, dan memahami hubungan antar variabel (Setyawan, H, 2025). Metode kuantitatif asosiatif berfokus pada mengidentifikasi hubungan antar variabel tanpa menetapkan sebab akibat, sehingga cocok untuk pengujian hipotesis dalam ilmu sosial (Memon et al., 2023).

Studi ini melakukan pengumpulan data melalui survei menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur

sikap dan pendapat responden. Skala ini memfasilitasi pengumpulan data terstruktur dan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih sistematis dan terperinci (Kittur, 2023). Adapun sampel ditentukan dengan *simple random sampling* untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 18 pernyataan. Masing-masing pernyataan tersebut terdiri dari 5 rentang skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat responden dalam menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan dengan poin 1 untuk sangat tidak setuju; 2 untuk tidak setuju; 3 untuk netral, 4 untuk setuju; dan 5

Tabel 1

Variabel	Butir Kuesioner
Pendidikan Kearsipan	1. Kurikulum program studi ini relevan dengan kebutuhan pekerjaan di bidang kearsipan.
	2. Program studi mengajarkan keterampilan praktis untuk menjadi arsiparis.
	3. Pembelajaran memberikan pemahaman tentang manajemen arsip.
Pengalaman Praktikum	1. Praktikum memberikan wawasan mendalam tentang pekerjaan arsiparis.
	2. Praktikum membantu mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan arsip.
	3. Praktikum memberikan pemahaman tentang tantangan di dunia kerja kearsipan.
	4. Pengalaman praktikum meningkatkan kepercayaan diri saya di bidang kearsipan.
Motivasi	1. Saya tertarik bekerja di bidang kearsipan setelah selesai studi.
	2. Bekerja di kearsipan adalah pilihan karier yang menarik bagi saya.
	3. Saya ingin terus mengembangkan diri dalam kearsipan.
	4. Motivasi saya untuk menjadi arsiparis meningkat setelah mengikuti pendidikan kearsipan.
	5. Saya percaya bisa sukses di bidang kearsipan jika diberi kesempatan.
Kesiapan untuk Bekerja di Bidang Kearsipan	1. Saya merasa siap bekerja di bidang kearsipan setelah lulus.
	2. Saya yakin memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi arsiparis.
	3. Saya percaya diri mengelola arsip fisik dan digital di dunia kerja.
	4. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan pengelolaan arsip.
	5. Saya dapat beradaptasi dengan pekerjaan di bidang kearsipan.
	6. Saya siap menghadapi tantangan di dunia kerja kearsipan.

Sumber: Analisis peneliti, 2025.

untuk sangat setuju. Butir kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Data kemudian dianalisis dengan *model persamaan struktural/structural equation modelling* (SEM). Pendekatan ini meningkatkan keterwakilan sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan

lebih akurat (Memon et al., 2023). SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan yang kompleks antar variabel dan memberikan wawasan mendalam ke dalam pengukuran, serta model struktural yang terlibat (Haji-Othman et al., 2024; Hidayat & Patricia Wulandari, 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan respons yang masuk, data demografi menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis demografi dilakukan untuk memahami karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tahun masuk. Analisis ini berfungsi untuk menggambarkan profil responden dan memberikan wawasan awal mengenai distribusi mahasiswa dalam program studi yang diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden adalah perempuan, sedangkan laki-laki merupakan kelompok minoritas dalam populasi mahasiswa program ini. Dari 72 responden, mayoritas perempuan dengan jumlah 53 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 19 orang. Temuan ini mencerminkan tren yang umum terjadi dalam bidang kearsipan dan rekaman informasi, di mana perempuan lebih dominan dalam memilih bidang studi ini.

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai angkatan, yaitu tahun masuk 2020, 2021, 2022, dan 2023. Selain itu, terdapat kategori "lainnya" yang mencerminkan mahasiswa yang mungkin berasal dari tahun masuk di luar rentang tersebut, seperti mahasiswa pindahan, mahasiswa yang masuk sebelum 2020, atau kasus lainnya. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2021 dan 2022, menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa yang aktif dalam program ini berada pada tingkat pertengahan studi mereka.

Analisis demografi dalam penelitian ini berfungsi untuk memahami karakteristik dasar responden, yang berperan penting dalam menafsirkan hasil penelitian lebih lanjut. Dengan mengetahui distribusi jenis kelamin dan tahun masuk, penelitian dapat mengidentifikasi tren tertentu dalam populasi mahasiswa, memahami dinamika keikutsertaan mereka dalam studi. Selain itu, analisis ini dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan akademik terkait pengelolaan dan pengembangan program studi kearsipan di masa depan. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa dalam Program Studi D4 PARI UGM adalah perempuan, dengan distribusi tahun masuk yang cukup merata pada angkatan 2020 hingga 2023.

Studi ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai teknik analisis data untuk menguji dan mengembangkan hubungan kompleks antara variabel laten dan indikatornya. SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan secara valid dan reliabel

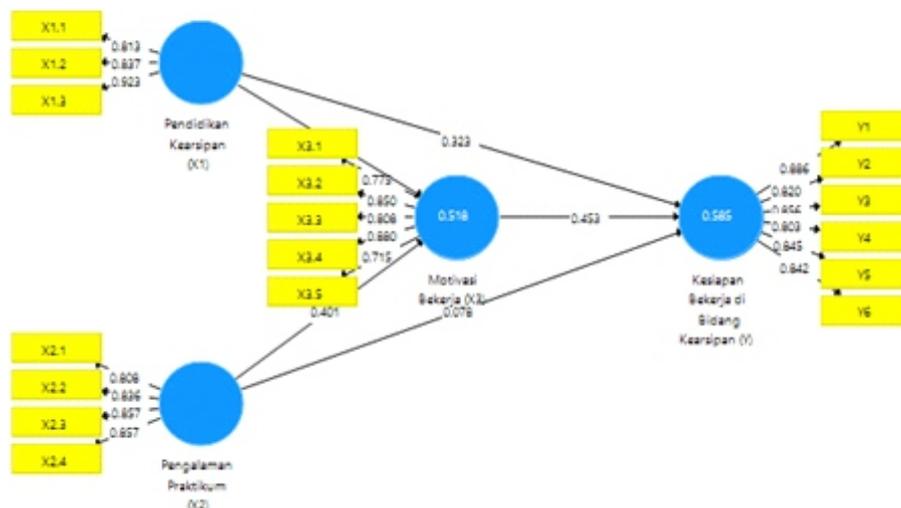
mencerminkan variabel laten yang diukur, melalui analisis validitas dan reliabilitas konstruk. Sementara itu, model struktural berfungsi untuk menguji hubungan kausal antara variabel laten yang telah ditetapkan dalam hipotesis penelitian.

1. Model Pengukuran

Model pengukuran dalam SmartPLS adalah bagian dari model struktural yang digunakan untuk menilai hubungan antara indikator (*manifest variables*) dan konstruk laten (*latent variables*). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas (konvergen dan diskriminan), serta reliabilitas menggunakan berbagai metrik seperti *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk secara akurat dan konsisten. Hasil model pengukuran

sebagaimana disajikan pada Gambar 2.(konvergen dan diskriminan), serta reliabilitas menggunakan berbagai metrik seperti *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk secara akurat dan konsisten. Hasil model pengukuran sebagaimana disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil kalkulasi menggunakan SmartPLS, instrumen penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Reliabilitas internal diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan rho_A, di mana semua konstruk memiliki nilai di atas 0.7, ditunjukkan dalam Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar



Gambar 2. Hasil Kalkulasi PLS-Algorithm untuk Mengetahui Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Sumber: Kalkulasi peneliti, 2025

0.918 dan rho_A sebesar 0.930, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Begitu pula dengan Motivasi Bekerja (X3), Pendidikan Kearsipan (X1), dan Pengalaman Praktikum (X2) yang masing-masing memiliki nilai di atas batas minimum yang disyaratkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi standar reliabilitas yang baik.

Selain itu, reliabilitas juga diperkuat dengan nilai *Composite Reliability* (CR), yang seluruhnya berada di atas 0.7. Nilai CR yang lebih tinggi dibandingkan Cronbach's Alpha menegaskan bahwa model ini mempertimbangkan bobot indikator secara lebih akurat. Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) memiliki nilai CR sebesar 0.936, sedangkan Motivasi Bekerja (X3), Pendidikan Kearsipan (X1), dan Pengalaman Praktikum (X2) masing-masing memiliki CR sebesar 0.903, 0.894, dan 0.905. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang

sangat baik. *Composite Reliability* (CR) ditunjukkan dalam Tabel 2.

Dari segi validitas konvergen, instrumen ini juga menunjukkan hasil yang positif. Semua konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.5, yang berarti indikator-indikator dalam konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% variansnya. Pendidikan Kearsipan (X1) memiliki nilai AVE tertinggi, yaitu 0.738, sedangkan konstruk lainnya juga menunjukkan validitas konvergen yang kuat dengan nilai AVE di atas 0.65. Dengan demikian, setiap konstruk dapat dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

Selanjutnya hasil penghitungan validitas diskriminan ditunjukkan pada Tabel 3. Tabel 3 adalah uji validitas diskriminan dengan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, yaitu metode statistik dalam pemodelan persamaan struktural (SEM). Metode ini membandingkan akar kuadrat dari varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) dengan korelasi antar-konstruk. Jika akar kuadrat

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	0.918	0.930	0.936	0.710
Motivasi Bekerja (X3)	0.866	0.873	0.903	0.652
Pendidikan Kearsipan (X1)	0.821	0.824	0.894	0.738
Pengalaman Praktikum (X2)	0.868	0.930	0.905	0.705

Sumber: Kalkulasi peneliti, 2025.

Tabel 3
Uji Validitas Diskriminan

	Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	Motivasi Bekerja (X3)	Pendidikan Kearsipan (X1)	Pengalaman Praktikum (X2)
Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	0.842			
Motivasi Bekerja (X3)	0.715	0.808		
Pendidikan Kearsipan (X1)	0.668	0.650	0.859	
Pengalaman Praktikum (X2)	0.580	0.653	0.638	0.840

Sumber: Kalkulasi peneliti, 2025.

AVE lebih besar dari korelasi dengan konstruk lain, maka validitas diskriminan dianggap memadai.

Metode ini berfungsi untuk memastikan perbedaan yang jelas antar-construct, memvalidasi keunikan konstruk, serta membantu pemurnian model dengan mengidentifikasi konstruk yang terlalu mirip. Namun, beberapa peneliti menilai bahwa metode ini belum sepenuhnya menangkap semua aspek validitas konstruk. Oleh karena itu, pendekatan tambahan seperti rasio heterotrait-monotrait (HTMT) disarankan untuk evaluasi yang lebih komprehensif (García-Machado et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut, seperti pengujian validitas diskriminan atau uji hipotesis menggunakan PLS-SEM. Jika diperlukan perbaikan lebih lanjut, dapat

dilakukan evaluasi terhadap indikator-indikator yang memiliki faktor muatan rendah untuk meningkatkan kualitas pengukuran. Hasil analisis dari tabel ini menunjukkan korelasi antar-construct serta nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE), yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat dikatakan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya.

Pada Tabel 3, nilai diagonal (ditampilkan dalam huruf tebal) merepresentasikan akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk. Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) memiliki nilai sebesar 0.842, Motivasi Bekerja (X3) sebesar 0.808, Pendidikan Kearsipan (X1) sebesar 0.859, dan Pengalaman Praktikum (X2) sebesar 0.840. Semua nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar

konstruk lainnya, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

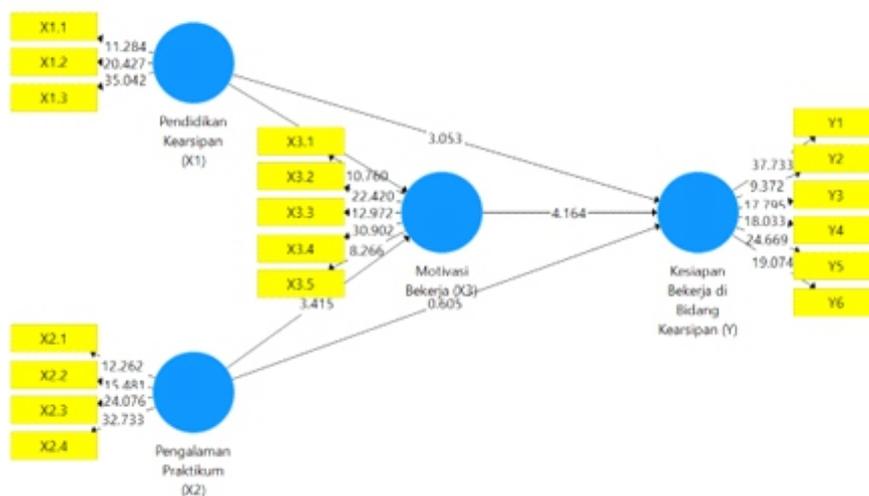
Dari sisi korelasi antar konstruk, Motivasi Bekerja (X3) memiliki korelasi yang cukup kuat dengan Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) sebesar 0.715. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi bekerja, semakin tinggi pula kesiapan bekerja di bidang kearsipan. Pendidikan Kearsipan (X1) juga memiliki korelasi yang signifikan dengan Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) sebesar 0.668, yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dalam bidang kearsipan berkontribusi terhadap kesiapan seseorang dalam bekerja di bidang tersebut. Pengalaman Praktikum (X2) memiliki korelasi lebih rendah dibandingkan konstruk lainnya terhadap Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y), yaitu sebesar 0.580. Meskipun

demikian, korelasi ini tetap menunjukkan hubungan yang positif, di mana pengalaman dalam praktikum dapat mendukung kesiapan bekerja, meskipun tidak sekuat pengaruh dari motivasi dan pendidikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik, karena setiap konstruk lebih terkait dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan validitas diskriminan yang telah terpenuhi, model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam PLS-SEM, seperti pengujian hubungan kausal antara variabel dan pengujian hipotesis.

2. Model Struktural

Model ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Peneliti dan praktisi menggunakan SmartPLS untuk mengevaluasi efektivitas



Gambar 3. Hasil analisis Bootstrap untuk mengukur signifikansi pengaruh antar variabel
Sumber: Kalkulasi peneliti, 2025.

Tabel 4
Uji Signifikansi dan Pembuktian Hipotesis

	T Statistics (O /STDEV)	P Values	Hasil Uji Hipotesis
Motivasi Bekerja (X3) -> Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	4.164	0.000	terbukti
Pendidikan Kearsipan (X1) -> Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	3.053	0.002	terbukti
Pendidikan Kearsipan (X1) -> Motivasi Bekerja (X3)	2.916	0.004	terbukti
Pengalaman Praktikum (X2) -> Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y)	0.605	0.546	terbukti tetapi tidak signifikan
Pengalaman Praktikum (X2) -> Motivasi Bekerja (X3)	3.415	0.001	terbukti

Sumber: Kalkulasi peneliti, 2025.

metode PLS-SEM dalam kegiatan penelitian melalui perangkat lunak yang intuitif serta mudah dioperasikan. Dalam SEM, proses pengujian melibatkan evaluasi kualitas pengukuran (*measurement model*) sebelum menganalisis hubungan antar variabel dalam model struktural (*structural model*) (Rahadi, 2023)

Analisis bootstrap tersebut digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Signifikansi hubungan ditentukan berdasarkan nilai T-Statistics dan P-Values, di mana hubungan dianggap signifikan jika T-Statistics > 1.96 dan P-Values < 0.05. Adapun hasil analisis bootstrap disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua pengaruh variabel bersifat positif meskipun tidak semuanya signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Bekerja (X3)

berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0.453. Nilai *T-Statistics* sebesar 4.164 dan *P-Values* sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan. Artinya, semakin tinggi motivasi bekerja seseorang, semakin besar kesiapan mereka untuk bekerja di bidang kearsipan. Pendidikan Kearsipan (X1) juga berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0.323. Nilai *T-Statistics* sebesar 3.053 dan *P-Values* sebesar 0.002 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal di bidang kearsipan dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam bekerja di sektor tersebut.

Selain itu, Pendidikan Kearsipan (X1) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Bekerja (X3) dengan

koefisien jalur sebesar 0.395. Nilai *T-Statistics* sebesar 2.916 dan *P-Values* sebesar 0.004 menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kearsipan seseorang, semakin tinggi motivasi mereka untuk bekerja di bidang tersebut. Sementara itu, hubungan antara Pengalaman Praktikum (X2) dan Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y) tidak signifikan. Dengan koefisien jalur hanya sebesar 0.078, *T-Statistics* sebesar 0.605, dan *P-Values* sebesar 0.546, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman praktikum tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kesiapan bekerja di bidang kearsipan. Sebaliknya, Pengalaman Praktikum (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Bekerja (X3) dengan koefisien jalur sebesar 0.401. Nilai *T-Statistics* sebesar 3.415 dan *P-Values* sebesar 0.001 menunjukkan bahwa pengalaman praktikum dapat meningkatkan motivasi bekerja seseorang di bidang kearsipan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Bekerja (X3) dan Pendidikan Kearsipan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Bekerja di Bidang Kearsipan (Y), sementara Pengalaman Praktikum (X2) lebih berperan dalam meningkatkan motivasi bekerja daripada secara langsung meningkatkan kesiapan bekerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa D4 Kearsipan (PARI) UGM dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Analisis menggunakan *SmartPLS* mengonfirmasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Motivasi bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja di bidang kearsipan, dengan semakin tinggi motivasi, semakin siap mahasiswa untuk bekerja. Pendidikan kearsipan juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja serta berkontribusi terhadap peningkatan motivasi bekerja. Sementara itu, pengalaman praktikum tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, meskipun dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktikum perlu lebih dioptimalkan agar dapat secara langsung berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Studi ini memberikan rekomendasi berupa beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa kearsipan. Penguatan kurikulum pendidikan kearsipan perlu dilakukan dengan menyesuaikan materi

pembelajaran agar lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri, terutama dalam manajemen arsip digital. Program praktikum juga harus dioptimalkan dengan memperbaiki sistem pelaksanaannya agar lebih menyerupai kondisi kerja yang sesungguhnya serta memperluas kerja sama dengan organisasi dan lembaga kearsipan. Selain itu, peningkatan motivasi mahasiswa dapat dilakukan melalui seminar, *workshop*, dan program mentoring dengan praktisi kearsipan guna memberikan wawasan lebih luas mengenai prospek karier serta meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke bidang ini. Kesiapan kerja mahasiswa juga dapat diperkuat dengan menyediakan pelatihan *soft skills* seperti komunikasi profesional, kepemimpinan, dan manajemen waktu, serta memperpanjang atau memodifikasi program magang agar lebih berbasis proyek. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang kearsipan, sekaligus menjawab tantangan yang ada dalam pengelolaan arsip profesional.

Implikasi hasil penelitian ini memiliki dampak bagi berbagai pihak, baik akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan di bidang pendidikan kearsipan. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri

kearsipan serta meningkatkan mutu pengalaman praktikum dalam strategi pendidikan. Mahasiswa dapat memahami pentingnya motivasi dalam kesiapan kerja serta bagaimana pengalaman pendidikan kearsipan dan praktikum dapat mendukung karier mereka. Sementara itu, bagi dunia kerja dan instansi kearsipan, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menyusun program rekrutmen dan pelatihan bagi calon tenaga kerja yang berasal dari latar belakang pendidikan kearsipan. Selain itu, perusahaan dan lembaga kearsipan dapat mempertimbangkan peran pengalaman praktikum dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa serta memperbaiki program magang yang mereka sediakan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta strategi pendidikan dan kebijakan akademik yang lebih baik dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja dan berkontribusi di bidang kearsipan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akos, P., Hutson, B., & Leonard, A. J. (2022). The Relationship Between Work Study and Career Development for Undergraduate Students. *Journal of Career Development, 49*(5), 1097–1107. <https://doi.org/10.1177/08948453211012787>
- Auliya, D. (2023). *Student Work Readiness Viewed from Organizational Activity and Entrepreneur Behavior. 17*(1).

- Betancur Roldán, M. C. (2024). Prácticas y usos de los archivos en Colombia durante el período colonial. *e-Ciencias de la Información*. <https://doi.org/10.15517/eci.v14i2.55738>
- Buchanan, R., & Luke, S. (2023). Archives in Conversation. *The American Archivist*, 86(1), 219 – 221. <https://doi.org/10.17723/2327-9702-86.1.219>
- Buchanan, S. A., Alsaid, M., Harris, R., Hawamdeh, S., Herr, J., Hirschy, J., Kouper, I., Mehra, B., Riter, R. B., & Stahlman, G. (2023). Translating Practice to Positively Transform our Information Workforce: Archival / Preservation Education SIG Session. *Proceedings of the ALISE Annual Conference*. <https://doi.org/10.21900/j.alise.2023.1315>
- Dina Rosiana, Diva Ayu Santoso, & Binti Muchsini. (2024). Sistem Dan Prosedur Pengelolaan Arsip Di PT Insani Prima Konsultindo (IPK). *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 259 – 268. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1224>
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- García-Machado, J. J., Ppa, M., Carrassi, M., & Barbadilla-Martín, E. (2023). *Discriminant validity (Fornell–Larcker criterion and heterotrait–monotrait ratio, $H T M T$)*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.23648901>
- Guijo, B. Y. (2024). *Records Management Services (RMS) Practices of Selected SME's in Pasig City: An Enterprise Reference Guide*.
- Haji-Othman, Y., Sheh Yusuff, M. S., & Md Hussain, M. N. (2024). Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Conducting Quantitative Research. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(10), Pages 2380 - 2388. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i10/23364>
- Hernawati, L., Santoso, B., & Muhidin, S. A. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia kearsipan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 71 – 82. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.46377>
- Hidayat, R. & Patricia Wulandari. (2022). Data Analysis Procedures with Structural Equation Modelling (SEM): Narrative Literature Review. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(6), 859 – 865. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i6.142>
- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process. *Journal of Engineering*

- Education Transformations*, 36(4), 100–112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- Lestari, S. P., H. H., Sukawati, H., & Purna, Z. A. (2024). Pengembangan Model Tata Kelola Surat yang Efektif untuk Mengatasi Diskomunikasi dan Tantangan Penyelesaian Masalah. *Jurnal Lamelong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 102–106. <https://doi.org/10.70188/kb03yt62>
- Magier, D., & Posokhov, S. (2022). Crossing the Rubicon in archival sciences. Redefining the scope of state archivists in the 21st century Poland (with Ukrainian reflection). *Historia i Świat*, 11, 291–309. <https://doi.org/10.34739/his.2022.11.17>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2023). Addressing common method bias, operationalization, sampling, and data collection issues in quantitative research: review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 7(2), 1–14. [https://doi.org/10.47263/JASEM.7\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.7(2)01)
- Nada, N. Q., & Ubaidillah, H. (2024). Optimizing Work Readiness Through Soft Skills, Motivation, and Internships. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i4.1726>
- Ng, T. C. W., Chiu, D. K. W., & Li, Ki. K. (2022). Motivations of choosing archival studies as major in the iSchools: Viewpoint between two universities across the Pacific Ocean. *Library Hi Tech*, 40(5), 1483–1496. <https://doi.org/10.1108/LHT-07-2021-0230>
- Ningrum, A. W. K. (2024). The urgency of archivists as professionals in automation-based archives management. *Perspektif: Journal of Social and Library Science*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70489/perspektif.v2i1.239>
- Putri, Y. A., Supratman, O., Purwanto, D., & Liu, W.-T. (2023). The Influence of Industrial Work Practices on Student Work Readiness at Smk Negeri 1 Cilaku. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.21831/jpts.v5i1.61858>
- Rachmawati, D., Sahid, S., Mahmud, M. I., & Buang, N. A. (2024). Enhancing student career readiness: A two-decade systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1301. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26485>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Rahmadanty, L., Rivai Zainal, V., & Hakim, A. (2023). Archivist and

- Archives Management in Digital Era. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.38035/gijtm.v1i2.67>
- Setyawan, H. (2025). *Menguasai Seni Menulis Karya Ilmiah Kearsipan* (1st ed.). CV. Tiga Edukasi Global.
- Setyawan, H., Santosa, H., & Putri, A. E. (2024). Analisis Efektivitas Magang Kearsipan untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Kearsipan*, 19 (1) . <https://doi.org/10.46836/jk.v19i1.297>
- Soyka, H. (2022). Professional Career Building in the Archival Field: Studying the Archives Leadership Institute. *The American Archivist*, 85 (2) , 609 – 637 . <https://doi.org/10.17723/2327-9702-85.2.609>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Mangzila, A. (2023). Exploring factors that can affect students' work readiness. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 129 – 142 . <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p129-142>
- Triana, S. S., & Putra, R. A. (2024). Peran arsiparis sebagai agen dalam upaya menegakkan gerakan nasional sadar tertib arsip di lembaga perlindungan saksi dan korban. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18 (1) , 39 . <https://doi.org/10.14421/fhrs.2023.181.39-57>
- Vannes, & Muslim Lhaksmana, K. (2024). Prediction of Student Work Readiness Using Recurrent Neural Network. *2024 International Conference on Data Science and Its Applications (ICoDSA)*, 533 – 538 . <https://doi.org/10.1109/ICoDSA62899.2024.10652165>
- Wahyudi, W., Suharno, S., & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the Vocational School Graduate's Work-readiness in Indonesia from the Perspectives of Soft skills, Roles of Teacher, and Roles of Employer. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(1), 110 . <https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110>